BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 menjadi tonggak sejarah bagi bangsa dalam melepaskan diri dari belenggu kolonialisme. Namun, pertanyaan yang masih relevan hingga hari ini adalah: apakah Indonesia benar-benar sudah merdeka? Di satu sisi, kemerdekaan politik telah dicapai, tetapi di sisi lain, realitas sosial-ekonomi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia masih hidup dalam kesulitan. Ketimpangan ekonomi, kemiskinan struktural, hingga akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang belum merata, menimbulkan kesan bahwa makna kemerdekaan belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia.

Fenomena ini semakin kontras ketika momen peringatan Hari Kemerdekaan dirayakan secara meriah, baik melalui upacara kenegaraan maupun berbagai bentuk perayaan rakyat. Dalam ranah media, khususnya media foto jurnalistik, perayaan tersebut kerap direpresentasikan sebagai ekspresi kebanggaan nasional, persatuan, dan identitas kolektif bangsa. Akan tetapi, di balik representasi visual yang penuh semangat tersebut, terdapat realitas lain yang justru memperlihatkan paradoks kemerdekaan: masih maraknya kasus korupsi, pelanggaran hukum yang dilakukan oleh pejabat negara, serta lemahnya keberpihakan pada rakyat kecil. Hal ini menciptakan jarak antara simbol kemerdekaan dengan kondisi faktual masyarakat.

Dalam konteks inilah, fotografi jurnalistik memainkan peran penting sebagai medium yang tidak hanya mendokumentasikan peristiwa, tetapi juga menyampaikan makna dan ideologi tertentu. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, foto-foto jurnalistik pada peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-79 di akun Instagram @antarafotocom dapat diinterpretasikan untuk mengungkap representasi kemerdekaan yang ditampilkan. Pertanyaannya, apakah representasi tersebut benar-benar mencerminkan kemerdekaan yang substantif, atau sekadar simbol seremonial yang menutupi kenyataan bahwa sebagian rakyat Indonesia masih berada dalam belenggu ketidakadilan sosial, ekonomi, dan politik?

Pada peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-79, foto-foto yang diunggah di Instagram @antarafotocom menampilkan berbagai simbol kemerdekaan, seperti bendera merah putih, upacara bendera, dan momen kebersamaan masyarakat. Simbol-simbol ini tidak hanya merepresentasikan kemerdekaan secara fisik, tetapi juga mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam analisis ini, penting untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen visual tersebut berkontribusi pada narasi kemerdekaan yang lebih luas.

Pemilihan media Instagram @antarafotocom sebagai objek analisis didasarkan pada komitmen peneliti dalam memilih foto jurnalistik tentang kemerdekaan yang berfokus menampilkan foto-foto Yang bukan hanya estetik, tetapi juga kaya akan konteks sosial dan budaya. Dalam setiap potret, terdapat narasi yang mendalam tentang bagaimana masyarakat merayakan kemerdekaan, mencerminkan nilai-nilai dan tradisi yang telah terjaga, dengan menyoroti elemen-

elemen budaya dan sosial dalam setiap gambar, @antarafotocom berhasil memberikan perspektif yang lebih holistik terhadap momen bersejarah Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memahami bagaimana fotografi jurnalistik dapat berperan dalam merepresentasikan identitas dan pengalaman kolektif bangsa dalam merayakan kemerdekaan.

Gambar 1. 1 Foto ke-2 ANTARAFOTO HUT RI ke-79

(Sumber: @antarafotocom, Sabtu 17/8/2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Salah satu foto yang menarik perhatian adalah gambar ketika warga yang mengibarkan bendera merah putih diatas air dengan penuh semangat. Dalam konteks denotatif, foto ini menunjukkan aksi fisik mengibarkan bendera. Namun, secara konotatif, gambar ini menyampaikan pesan tentang harapan dan masa depan bangsa yang dijunjung oleh generasi muda. Hal ini sejalan dengan pandangan Barthes bahwa gambar dapat menyampaikan makna yang lebih dalam melalui simbolisme yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, foto-foto yang menampilkan upacara bendera di berbagai daerah juga memiliki makna penting. Upacara bendera merupakan tradisi yang mengingatkan masyarakat akan perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan. Dalam analisis semiotika, upacara ini dapat dilihat sebagai ritual yang memperkuat identitas nasional dan rasa cinta tanah air. Dari foto-foto ini, kita bisa mengamati bagaimana masyarakat. Indonesia merayakan kemerdekaan dengan penuh rasa syukur dan penghormatan terhadap sejarah.

Dalam konteks media sosial, foto-foto jurnalistik juga berfungsi sebagai alat untuk membangun narasi kolektif tentang kemerdekaan. Hal ini menciptakan ruang bagi individu untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang kemerdekaan, sehingga memperkaya diskursus publik mengenai identitas nasional.

Selanjutnya, analisis terhadap foto-foto tersebut juga dapat mengungkapkan bagaimana representasi kemerdekaan dipengaruhi oleh konteks sosial saat ini. Dalam beberapa foto, terlihat adanya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti lomba dan festival, yang mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan. Ini menunjukkan bahwa kemerdekaan tidak hanya dipahami sebagai kebebasan dari penjajahan, tetapi juga sebagai tanggung jawab bersama untuk membangun bangsa.

Melalui pendekatan semiotika Barthes, penulis berharap bahwa setiap foto tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membangun makna yang dapat diinterpretasikan oleh penonton. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan perspektif masyarakat dalam menafsirkan foto-foto tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Apakah mereka melihat kemerdekaan sebagai sebuah pencapaian, ataukah sebagai tantangan yang harus dihadapi bersama?.

Dalam penelitian ini, metode analisis kualitatif Dimanfaatkan untuk menelusuri makna yang terdapat dalam foto-foto jurnalistik. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap unggahan di Instagram @antarafotocom. Hasil analisis menunjukkan bahwa representasi kemerdekaan dalam foto-foto tersebut sangat beragam, mencerminkan berbagai perspektif dan pengalaman masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa fotografi jurnalistik memiliki peran penting dalam merepresentasikan kemerdekaan Indonesia. Melalui analisis semiotika, kita dapat memahami bagaimana simbol-simbol visual dalam foto-foto tersebut membangun narasi tentang identitas nasional dan semangat kemerdekaan. Dengan demikian, fotografi jurnalistik tidak semata-mata berperan sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan yang mendalam mengenai nilai-nilai kemerdekaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Akhirnya, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi studi komunikasi dan media, khususnya dalam memahami peran fotografi jurnalistik dalam konteks kemerdekaan. Selain itu, diharapkan dapat mendorong diskusi lebih lanjut mengenai bagaimana media sosial dapat digunakan untuk merayakan dan merefleksikan nilai-nilai kemerdekaan di era digital.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada representasi kemerdekaan dalam fotografi jurnalistik, khususnya melalui analisis semiotika Roland Barthes. Obyek penelitian

adalah foto-foto jurnalistik yang dipublikasikan di akun Instagram @antarafotocom untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-79. Dengan menerapkan konsep denotasi, konotasi, dan mitos menurut Barthes, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana makna kemerdekaan dikonstruksikan dan disampaikan melalui visual dalam konteks perayaan kemerdekaan di media sosial, fokus penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitiaan sebagai berikut :

1. Apa makna denotasi dari foto-foto jurnalistik yang diunggah di Instagram @antarafotocom pada peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-79?.
2. Bagaimana eksplorasi makna konotasi yang muncul dari elemen-elemen visual dalam foto-foto tersebut?.
3. Bagaimana makna mitos dalam foto-foto tentang kemerdekaan Indonesia yang diunggah media sosial instagram @antarafotocom?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan metode analisis yang diterapkan serta fokus kajian. diatas, Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami:

1. Untuk mengetahui makna denotasi dari foto-foto jurnalistik yang diunggah di Instagram @antarafotocom dalam konteks peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-79.
2. Untuk menganalisis makna konotasi yang muncul dari elemen-elemen visual dalam foto-foto tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Untuk meneliti simbol-simbol yang terdapat dalam foto-foto jurnalistik dan menganalisis bagaimana simbol-simbol tersebut membentuk narasi tertentu tentang kemerdekaan dalam konteks sosial dan budaya Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun praktis. Dengan menganalisis representasi kemerdekaan melalui cara pendekatan Roland Barthes, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian yang serupa dikemudian hari.

1.1.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan representasi kemerdekaan, media sosial, dan fotografi.

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi sebuah acuan dalam merekontruksi realitas dibalik setiap karya fotografi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.1.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap ini dapat menjadi panduan bagi jurnalis dan fotografer khususnya peneliti yang ingin menjadi pewarta foto tentang pentingnya pemilihan elemen visual yang efektif untuk menyampaikan pesan kemerdekaan dalam konteks jurnalistik.

1.5 Tinjauan Pustaka Penelitian

1.1.1 Landasan Teoritis

Roland Barthes, seorang kritikus sastra dan intelektual terkemuka asal Prancis, lahir di Cherbourg pada tahun 1915 Serta menjalani masa kecilnya di Bayonne, sebuah kota kecil di barat daya Prancis yang berlokasi dekat pantai Atlantik.

Barthes menyebarluas kan istilah Saussure dengan memberatkan titik tumpu pada bagaimana teks berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan kultural sang pembaca nya. Barthes menunjukkan bahwa pembaca dapat memahami makna teks secara berbeda-beda tergantung pada konteksnya, meskipun Saussure berkonsentrasi pada struktur kalimat dan bagaimana maknanya dibentuk oleh kalimat. Karya Barthes yang paling berpengaruh, "*Le degré zéro de l'écriture*", Mengulas secara kritis budaya borjuis serta menjadi acuan penting dalam kajian semiotika.

Bhartes menyebutkan, *"Order of signification"* mencakup denotasi dan konotasi, yang masing-masing yang menunjukkan makna tambahan yang dipengaruhi oleh pengalaman budaya dan pribadi. Di sini, Barthes berbeda dari Saussure. Dia tetap menggunakan istilah penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang diusulkan oleh Saussure, tetapi mereka tidak digunakan oleh Barthes.

Denotasi memberikan makna eksplisit serta pasti. Sebaliknya, konotasi merupakan makna yang tersembunyi dibalik simbol-simbol tertentu, yang mana penanda nya menunjukan symbol yang bersfiat eksplisit. Interpretasi dapat berbeda ketika sebuah makna yang berasal dari konotasi menjadi subjektif (Vera, 2014:26).

Dalam teori semiotika Rolland Bharthes, juga terdapat mitos yang tidak kalah penting nya. Mitos merupakan sebuah tanda ciptaan manusia serta dipengaruhi dengan aliran budaya dan tradisi sosial. Mitos merupakan hasil penggabungan dua makna denotatif dan konotatif.

Banyak masyarakat berasusmsi nahwa mitos merupakan tahayul. Namun, pada dasarnya menurut Barthes mitos merupakan sebuah system yang dapat Mengungkapkan pesan yang disusun berdasarkan rantai makna yang sudah terbentuk sebelumnya (Budiman, 2001:28).

Terdapat tiga elemen mitos menurut Rolland Bharthes, diantaranya: penanda (signifier), pertanda (signified), dan tanda. Pemaknaan memiliki dua tingkat. Pada tahap pertama, foto menampilkan objek secara langsung melalui struktur bahasa atau linguistik yang ada padanya (Sunardi, 2004:109). Pada tahap Kedua, Barthes menyebut penanda sebagai *form*, pertanda sebagai *concept*, dan tanda sebagai *signification*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Teknis analisis semiotika Rolland barthes dapat mengidentifikasi tanda-tanda yang memiliki unsur makna di dalam nya. Oleh karena itu, tanda-tanda tersebut berperan secara objektif sesuai dengan topik penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji foto berisi unsur kemerdekaan pada Media Sosial Instagram @antarafotocom untuk memahami arti denotatif, konotatif, serta mitos yang terkandung dalam foto tersebut.

1.1.2 Landasan Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik tentang hubungan antara konsep. Peneliti memerlukan penelitian Yang sesuai untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pelaksanaan penelitian secara tepat akan menghasilkan studi yang berkualitas, terarah, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian konseptual diperlukan untuk mendukung penelitian agar lebih baik dan terarah. Kerangka tersebut mencakup:

3 Konsep Foto Jurnalistik

Fotografi jurnalistik adalah bentuk fotografi yang digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa penting dan menyampaikan informasi kepada publik. Dalam konteks ini, foto-foto yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai gambar, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang menyampaikan pesan dan informasi secara visual. Fotografi jurnalistik harus memenuhi standar tertentu, seperti keakuratan, objektivitas, dan etika, agar dapat dipercaya oleh masyarakat.

Foto-foto jurnalistik memberikan konteks visual yang memperkuat narasi berita. Gambar dapat membantu pembaca memahami situasi atau peristiwa yang dilaporkan dengan lebih baik. Dalam media online, gambar yang menarik dapat menarik perhatian pembaca dan meningkatkan kemungkinan mereka untuk membaca artikel tersebut. Foto yang kuat dapat menjadi daya tarik utama yang membuat berita lebih menonjol di antara banyak informasi yang tersedia.

Fotografi jurnalistik dapat menyampaikan emosi dan pesan yang mendalam. Gambar dapat menggambarkan suasana hati, kondisi sosial, atau dampak dari suatu peristiwa, yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Penggunaan foto

yang relevan dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas berita. Pembaca cenderung lebih percaya pada berita yang disertai dengan bukti visual yang kuat.

Dalam di era digital, foto-foto jurnalistik dapat dengan mudah dibagikan di berbagai platform media sosial, sehingga memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan partisipasi publik dalam diskusi mengenai isu-isu yang diangkat.

Fotografi jurnalistik memainkan peran yang sangat penting dalam pembuatan berita di media online. Dengan kemampuannya untuk mendukung narasi, menarik perhatian, menyampaikan emosi, meningkatkan kredibilitas, dan memfasilitasi penyebaran informasi, fotografi jurnalistik menjadi salah satu elemen kunci dalam komunikasi massa modern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3 Konsep Representasi Kemerdekaan

Kemerdekaan Indonesia adalah kondisi di mana bangsa Indonesia bebas dari penjajahan dan penguasaan oleh negara lain. Secara umum, kemerdekaan berarti kebebasan untuk menentukan nasib sendiri, baik dalam aspek politik, ekonomi, maupun sosial. Dalam konteks Indonesia, kemerdekaan diartikan sebagai hak untuk hidup tanpa penindasan dari pihak asing dan memiliki kedaulatan penuh atas wilayah serta sumber daya negara.

Sejarah kemerdekaan Indonesia dimulai dengan perjuangan panjang melawan penjajahan. Indonesia dikuasai oleh Belanda selama lebih dari tiga abad.

Yang diakhiri dengan kedatangan Jepang pada tahun 1942. Selama masa penjajahan Jepang, Masyarakat Indonesia menghadapi beragam bentuk penindasan dan eksploitasi. Pada bulan Agustus 1945, setelah Jepang mengalami kekalahan dalam Perang Dunia II, muncul peluang bagi Indonesia untuk memproklamirkan kemerdekaan. Pengeboman Hiroshima dan Nagasaki menjadi pemicu bagi golongan muda untuk mendesak Soekarno dan Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Teks proklamasi yang ditulis oleh Soekarno menyatakan, "Kami, bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia." Proklamasi ini menandai lahirnya negara Indonesia yang berdaulat. Setelah proklamasi, berita kemerdekaan segera disebarkan melalui berbagai saluran, termasuk radio dan surat kabar, menunjukkan semangat rakyat untuk merayakan kemerdekaan yang telah diperjuangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kemerdekaan bagi bangsa Indonesia bukan hanya sekadar bebas dari penjajahan, tetapi juga merupakan simbol perjuangan dan pengorbanan para pahlawan. Makna kemerdekaan ini sangat penting dalam membangun identitas nasional dan kedaulatan bangsa.

3 Konsep Analisis Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang teoritikus Prancis yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang semiotika, yaitu studi tentang tanda dan makna. Dalam

konteks visual, Barthes mengembangkan konsep denotasi dan konotasi untuk menjelaskan bagaimana gambar dan tanda-tanda berfungsi dalam komunikasi. Konsep Denotasi dan Konotasi :

1) Denotasi adalah makna literal atau langsung dari sebuah tanda. Dalam konteks visual, ini merujuk pada apa yang terlihat dalam gambar tanpa interpretasi tambahan. Misalnya, sebuah foto bendera merah putih akan secara denotatif diartikan sebagai bendera nasional Indonesia. Denotasi memberikan informasi dasar tentang objek atau peristiwa yang ditampilkan.
2) Konotasi adalah makna tambahan yang muncul dari konteks sosial, budaya, dan pengalaman individu. Ini adalah interpretasi yang lebih subjektif dan dapat bervariasi antara satu orang dengan yang lain. Menggunakan contoh yang sama, bendera merah putih tidak hanya dilihat sebagai simbol negara, tetapi juga dapat mengandung makna konotatif seperti kebanggaan, perjuangan, dan identitas nasional. Konotasi sering kali mencerminkan nilai-nilai, emosi, dan ideologi yang lebih dalam.

Dalam konteks visual, tanda terdiri dari dua komponen utama: *"signifier"* (penanda) dan *"signified"* (petanda). Penanda merupakan wujud fisik dari sebuah tanda, misalnya berupa gambar atau kata, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang diasosiasikan dengan penanda tersebut. Barthes berargumen bahwa tanda memiliki fungsi bukan hanya untuk merepresentasikan realitas, tetapi juga membangun makna yang dapat diinterpretasikan oleh penonton.

Representasi dalam konteks visual sangat penting karena gambar dapat menyampaikan pesan yang kompleks dan beragam. Dalam fotografi jurnalistik,

misalnya, gambar tidak hanya mendokumentasikan peristiwa, tetapi juga membentuk narasi dan membangun pemahaman tentang isu-isu sosial dan politik. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Barthes, kita dapat menganalisis bagaimana elemen-elemen visual dalam foto-foto jurnalistik merepresentasikan makna kemerdekaan dan identitas nasional.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.1.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan topik penelitian yang peneliti ambil, lokasi penelitian akan dilaksanakan di kediaman peneliti di komplek graha sari endah Jl. jeruk 01 no.08 kecamatan Baleendah. Dan objek penelitian ini adalah Foto-Foto Jurnalistik Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-79 di Media Sosial Instagram @antarafotocom. Peneliti akan meneliti makna konotasi, denotasi dan mitos yang terkandung dalam foto tersebut.

1.1.2 Paradigma Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Paradigma merupakan kepercayaan mendalam atau prinsip fundamental yang tertanam dalam diri individu, berfungsi sebagai landasan dalam membentuk perspektif seseorang terhadap dunia di sekitarnya. Pada dasarnya, penelitian merupakan suatu usaha untuk mengungkap kebenaran. Paradigma, yang juga dikenal sebagai proses untuk mencapai tujuan tertentu, dilaksanakan oleh peneliti dan praktisi dengan memanfaatkan model yang telah tersedia (Moleong, 2004:49).

Penelitian ini mengadopsi Paradigma Konstruktivis. Pandangan semiotika Roland Barthes cenderung merujuk pada penerapan paradigma konstruktivis.

Paradigma konstruktivis lebih tepat diterapkan dalam menganalisis makna signifikan dari objek yang sedang diteliti. Sebagai contoh, penerapan dalam foto jurnalistik, yang merupakan komponen dari media massa, dapat dianalisis menggunakan paradigma konstruktivis melalui empat dimensi yang dijelaskan oleh Dedy N Hidayat (Wibowo, 2013:200). Keempat dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ontologis: Kebenaran suatu realitas yang bersifat relatif
2. Epistemologis: Pemahaman tentang realitas atau temuan penelitian dihasilkan dari interaksi antara peneliti dan subjek penelitian.
3. Axiologis: Nilai, etika, dan pilihan moral adalah komponen penting dari suatu penelitian.
4. Metodologis: menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti dan responden melalui metode kualitatif seperti observasi peserta.

Penelitian-penelitian kualitatif juga menekankan analisis mendalam, dan seperti yang dikatakan oleh Dr. Ajat Rukajat (2018: 1), penelitian ini mempelajari aspek Yang tidak bisa diukur dengan metode kuantitatif, perhitungan statistik, ataupun pendekatan berbasis angka lainnya.

Peneliti menetapkan fokus dan membatasi objek penelitian hanya pada foto berita bencana jurnalistik.

1.1.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berusaha

memahami makna dari suatu fenomena sosial dengan mendeskripsikan realitas secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, maupun tindakan yang diamati (Bogdan & Taylor, 1992:21). Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana representasi kemerdekaan dikonstruksikan dalam foto-foto jurnalistik.

Peran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif. Itu di sebabkan karena penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian yang menggunakan kuisioner (Sulisyo-Basuki, 2006). Ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan bagaimana manusia memahaminya merupakan definisi dari semiotika yang di kemukakan oleh Rolland Barthes.

Penelitian ini memiliki focus utama yaitu ide, persepsi, yang tidak bisa di ukur dengan angka. Adapun tujuan utama nya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena berdasarkan perspektif yang di teliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Sebuah objek memperoleh makna ketika dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan menjadi bagian dari sistem tanda yang terstruktur (Barthes, 1988: 179). Dalam metode semiotika Barthes, terdapat tiga tingkatan makna, yakni denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi mengacu pada hubungan langsung antara tanda dengan referensi atau realitasnya, sedangkan konotasi mencakup makna yang berhubungan dengan emosi, perasaan, serta nilai-nilai budaya dan ideologi (Piliang, 2003: 16-18).

1.1.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

1) Data mengenai hubungan antara penanda dan petanda disebut denotasi. Makna denotasi menjelaskan hubungan pada realitas, menunjukan arti dengan jelas dan pasti.
2) Konotasi menggambarkan cara sebuah tanda berinteraksi dengan perasaan atau emosi yang dirasakan oleh khalayak atau pembaca, serta bagaimana tanda tersebut berkaitan dengan nilai-nilai budaya. Data mengenai makna konotasi menunjukkan bahwa konotasi adalah tingkatan dalam proses pemberian makna yang melibatkan hubungan antara penanda dan petanda. Makna konotatif sering muncul dengan cara yang kurang jelas, tersirat, dan tidak selalu pasti.
3) Makna mitos berperan dalam membantu suatu budaya memahami berbagai aspek dari dunia nyata atau fenomena alam. Mitos sendiri adalah hasil dari dominasi kelas sosial tertentu yang mempengaruhi cara pandang masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Sumber Data

1) Data primer merujuk pada sumber data utama yang dianalisis dalam penelitian. Dalam konteks ini, foto-foto yang digunakan adalah karya Anis Efizudin, Iggoy el Fitra, Aji Styawan, Basri Marzuki, Nova Wahyudi, Adeng Bustomi, Yulias Satria Wijaya, Wahdi Septiawan, Fakhri Hermansyah dan Muhammad Adimaja yang menampilkan foto-foto memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke-79, dan dipublikasikan di akun Instagram @antarafotocom pada tanggal 17 Agustus 2024.

2) Data sekunder yaitu sumber data yang memiliki fungsi sebagai pendukung atau tambahan, seperti penggunaan analisis Semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teori semiotika Roland Barthes karena dianggap lebih kritis dibandingkan teori semiotika lainnya. Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*).

1.1.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Teori Roland Barthes meliputi tiga makna (denotasi, konotasi, dan mitos) dimana membentuk analisis data semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini tentang foto Jurnalistik pada Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-79 di Media Sosial Instagram @antarafotocom. Tahap awal dari penelitian ini adalah pengumpulan data dari berbagai sumber. Analisis ini akan ditutup dengan kesimpulan berisi pemaparan pesan yang terkandung dalam foto.

Terdapat dua kategori data yang harus dikumpulkan Pada penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis, yakni primer dan sekunder. Data primer berupa sederet foto yang di posting oleh Instagram @antarafotocom beserta nama-nama pewarta foto, sedangkan data sekunder akan diperoleh dari analisis peneliti langsung.

1.1.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2007) menjelaskan Dokumentasi meliputi rekaman peristiwa yang sudah berlangsung, baik dalam bentuk tulisan, foto, maupun karya individu. Peneliti mencari, melihat, dan mengumpulkan foto pada Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-79 di Media Sosial Instagram @antarafotocom. Tahap selanjutnya, data yang terkumpul akan di analisis guna menelaah denotasi, konotasi, serta mitos yang ada di dalamnya.

1.1.7 Teknik Pengumpulan Keabsahan Data

Penulis menggunakan metode triangulasi Untuk memeriksa ketepatan data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dalam penelitian dengan informasi lain yang relevan terhadap objek penelitian. Saat ini, pendekatan triangulasi sering diterapkan dalam penelitian kualitatif guna memperkuat validitas temuan.

Menurut Sugiyono (2015:83), triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai jenis data dan sumber, sementara Wijaya (2018) menyatakan bahwa proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta memverifikasi informasi yang berasal dari beragam sumber. Pendekatan triangulasi mencakup penggunaan berbagai metode, sumber data, atau perspektif untuk memverifikasi dan memastikan keakuratan temuan penelitian. Tujuan utama dari triangulasi adalah memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan memeriksa konsistensi temuan dari setiap sumber.

1.1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan mengidentifikasi elemen visual dan teks yang terdapat pada foto. Roland Barthes menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap signifikasi yang digunakan dalam proses ini. Dengan menerapkan ketiga tahap tersebut, peneliti dapat menafsirkan tanda-tanda serta narasi dalam foto secara komprehensif dan mendalam.

1. Signifikasi Tahap Pertama

Denotasi merujuk pada makna yang langsung terlihat, di mana terdapat hubungan jelas Antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Petanda merupakan konsep atau gambaran mental yang timbul dalam pikiran seseorang ketika melihat suatu objek. Denotasi mencakup makna yang dapat dipahami secara langsung atau esensi dasar dari objek tersebut. Sementara itu, penanda adalah bentuk fisik, seperti suara atau tulisan, yang digunakan untuk menyampaikan makna.

2. Signifikasi Tahap Kedua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Makna konotasi adalah makna yang tidak disampaikan secara langsung, tetapi mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu tanda. Konotasi bersifat subyektif, atau paling tidak intersubyektif, sehingga interpretasinya bisa berbeda-beda tergantung pada pengalaman individu atau kelompok tertentu. Makna konotasi menggambarkan bagaimana tanda berhubungan dengan emosi atau perasaan pembaca serta nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya.

3. Signifikasi Tahap Ketiga

Mitos berperan dalam membantu suatu budaya memahami beragam aspek realitas maupun fenomena alam. Mitos dan ideologi tersebut dapat dikenali serta ditafsirkan melalui analisis terhadap teks atau tanda-tanda khusus yang terkandung di dalamnya.

1.1.9 Rencana Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah 10 foto dari Media Antara yang mengabadikan peringatan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-79 dan mengunggahnya ke akun Instagram @antarafotocom pada 17 Agustus 2024. Objek penelitian adalah 10 foto peringatan hari kemerdekaan dari 10 pewarta foto yang diunggah di akun tersebut, termasuk komponen visualnya Seperti komposisi, objek, dan latar belakang. Penelitian ini disusun melalui sejumlah tahapan penting, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil. Tahap awal dilakukan dengan menghimpun bahan dari beragam sumber, dengan fokus utama pada foto peringatan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-79 yang diunggah di akun Instagram @antarafotocom. Semua data yang terkumpul dan hasil analisisnya akan disusun secara sistematis ke dalam laporan penelitian. Selain itu, untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga akan memanfaatkan kajian pustaka dari literatur yang relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG